

BAB III.

METODE STUDI KASUS

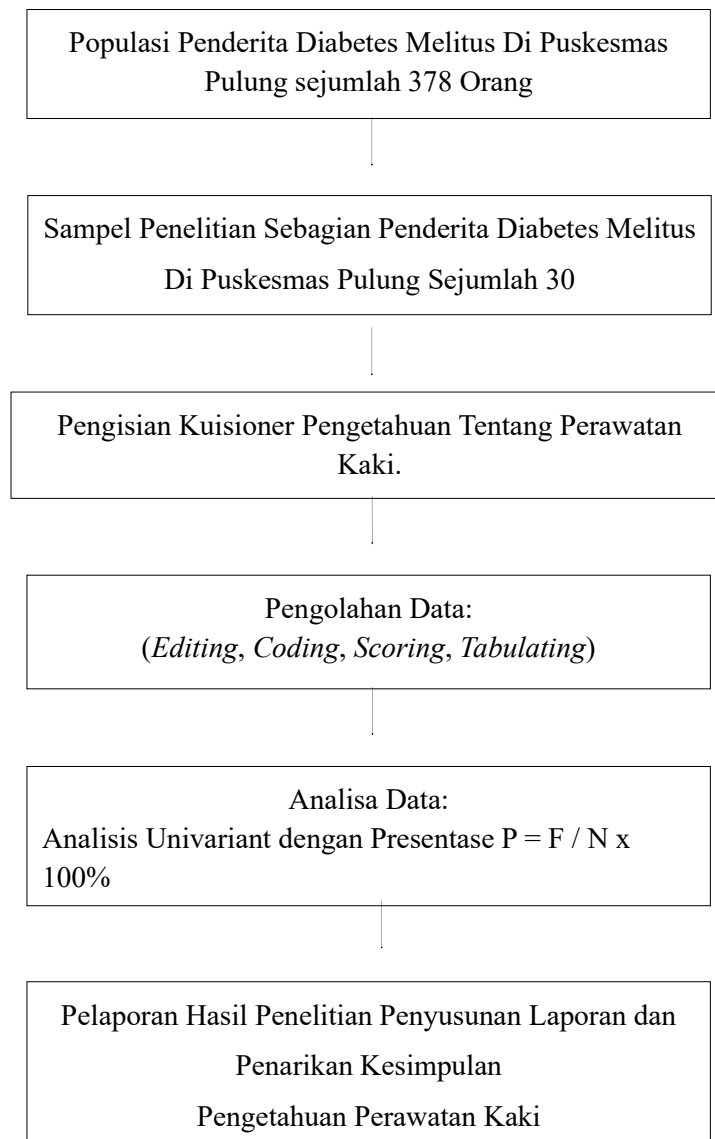
3.1 Desain

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan variabel penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lainnya (Dr. Muhammad Ramdhan, 2021)

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan membagikan kuesioner tentang pengetahuan perawatan kaki kepada responden. Kuesioner digunakan untuk menilai pengetahuan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus. Responden diminta untuk mengisi kuesioner pada lembar jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kondisi dan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Setelah seluruh kuesioner diisi, lembar jawaban dikumpulkan oleh peneliti untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data guna memperoleh gambaran perawatan kaki responden.

Penelitian ini akan menggambarkan pengetahuan pasien diabetes melitus tentang perawatan kaki di Wilayah Kerja Puskesmas Pulung berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama menderita diabetes melitus.

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1. Kerangka Kerja

3.3 Populasi, Sampel, Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan. Jadi, menurut pandangannya, populasi tidak terbatas hanya pada manusia,

tetapi juga mencakup segala benda alami yang memiliki sifat yang sama dengan subjek atau objek dalam penelitian (Mushofa *et al.*, 2024).

Populasi yang diteliti dalam studi ini mencakup semua individu yang menderita diabetes melitus (DM) di Puskesmas Pulung yang ada pada saat penelitian berlangsung dan memenuhi syarat untuk diikutsertakan dalam penelitian, serta bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk diamati, sehingga sampel ukurannya lebih kecil dibandingkan populasi dan berfungsi sebagai wakil dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah pengambilan sampel secara total, di mana semua anggota populasi dipilih sebagai subjek penelitian (Mushofa *et al.*, 2024) .

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini terdiri dari semua individu yang menderita diabetes melitus (DM) di Puskesmas Pulung yang hadir selama penelitian dan setuju untuk menjadi responden, berjumlah 30 orang. Untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka ditetapkan kriteria tertentu sebagai acuan dalam pemilihan subjek penelitian.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek yang akan diteliti, baik pada populasi target maupun populasi terjangkau.

Penetapan kriteria inklusi harus didasarkan pada pertimbangan ilmiah.

Dalam penelitian ini, kriteria inklusi meliputi :

- 1) Klien dengan keadaan composmentis;
- 2) Kooperatif dan bersedia terlibat dalam penelitian;
- 3) Klien berusia 40 – 70.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan karakteristik tertentu yang meskipun telah memenuhi kriteria inklusi, tidak dapat diikutsertakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini, kriteria inklusi meliputi:

- 1) Klien dengan adanya ulkus di kaki
- 2) Klien yang tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian

3.3.3 Sampling

Purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel non probability sampling yang dilakukan dengan cara memilih responden berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada teknik ini, peneliti menentukan sendiri sampel yang dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Oleh karena itu, tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Teknik *purposive sampling* digunakan apabila peneliti membutuhkan responden dengan karakteristik khusus sehingga data yang diperoleh lebih sesuai dengan fokus penelitian (Hardani, 2020).

Dalam penelitian ini, *purposive sampling* digunakan untuk memilih responden yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu pasien diabetes melitus yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan teknik ini diharapkan sampel yang diperoleh dapat memberikan data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.4 Variabel Penelitian

Secara umum, variabel dapat diartikan sebagai karakteristik atau sifat dari suatu objek yang dapat mengalami perubahan dan bisa diukur, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam konteks penelitian pendidikan, variabel kerap berkaitan dengan hal-hal seperti prestasi belajar peserta didik, strategi pembelajaran, partisipasi guru, hingga semangat belajar siswa. Keberadaan variabel tak hanya menjadi sarana untuk menggambarkan suatu fenomena, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung dalam menjelaskan keterkaitan antara konsep-konsep yang diteliti (Sulasmi, 2023). Variabel dalam penelitian adalah Pengetahuan Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Pulung Kabupaten Ponorogo

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

3.5.1 Tempat

Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Pulung yang terletak di Jl. Dr. Soetomo No.33, Bedagan, Pulung, Kec. Pulung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur

3.5.2 Waktu

Waktu penelitian studi kasus ini dilakukan pada 30 maret – 14 april 2026

3.6 Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Ukur	Kriteria
Pengetahuan Perawatan Kaki	Ketidaktahuan pasien diabetes melitus mengenai perawatan kaki yang meliputi kebersihan kaki, pemeriksaan kaki, penggunaan alas kaki, pemotongan kuku, dan pencegahan luka kaki diabetik	1. Pengetahuan memeriksa keadaan kaki setiap hari; 2. Pengetahuan menjaga kebersihan kaki; 3. Pengetahuan memotong kuku kaki dengan benar; 4. Pengetahuan memilih dan menggunakan alas kaki yang tepat; 5. Pengetahuan pencegahan cedera/luka kaki.	Kuesioner	Ordinal	$\leq 55\%$: Pengetahuan Rendah 56% – 75% : Pengetahuan Sedang 76% – 100% : Pengetahuan Tinggi

3.7 Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan izin pelaksanaan penelitian kepada Ketua Program Studi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Ponorogo
2. Mengurus surat izin penelitian yang ditujukan ke Puskesmas Pulung

3. Peneliti membawa surat izin penelitian ke Puskesmas Pulung
4. Peneliti mendatangi Puskesmas Pulung untuk meminta persetujuan dan kesediaan subjek penelitian (pasien DM) untuk menjadi responden dalam penelitian.
5. Peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian kepada responden.
6. Peneliti melakukan wawancara menggunakan kuesioner penelitian pada responden.
7. Setelah pengisian selesai, kuisisioner dikumpulkan.
8. Melakukan pengolahan dan analisis data yang didapat.

3.8 Pengolahan Data

3.8.1 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data dapat berupa checklists, kuesioner, wawancara, dan bahkan kamera untuk merekam gambar atau mengambil foto (Daruhadi, 2024).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang terdiri dari 2 bagian, yaitu :

1. Kuisisioner Sosiodemografi.

Kuisisioner sosiodemografi terdiri dari data karakteristik responden seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lama menderita sakit.

2. Kuisisioner Pengetahuan Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus yang disusun berdasarkan konsep perawatan kaki meliputi definisi, tujuan, serta langkah-langkah perawatan kaki. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur pengetahuan pasien diabetes melitus mengenai perawatan kaki guna mencegah terjadinya komplikasi kaki diabetik.

Kuesioner terdiri dari 18 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Setiap jawaban benar diberi nilai 1, sedangkan jawaban salah diberi nilai 0. Dengan demikian, skor maksimal yang dapat diperoleh responden adalah 18 dan skor minimal adalah 0.

Skor yang diperoleh kemudian dihitung dalam bentuk persentase menggunakan rumus jumlah jawaban benar dibagi dengan jumlah seluruh pertanyaan kemudian dikalikan 100%. Berdasarkan hasil tersebut, tingkat pengetahuan responden dikategorikan menjadi tiga yaitu pengetahuan rendah ($\leq 55\%$), pengetahuan sedang (56–75%), dan pengetahuan tinggi (76–100%). Kategori ini digunakan untuk menggambarkan tingkat pemahaman responden mengenai perawatan kaki pada pasien diabetes melitus.

3.8.2 Tahap Pengolahan Data

a. *Editing* (Penyuntingan)

Editing merupakan tahapan evaluasi dan perbaikan terhadap formulir atau kuesioner yang telah dilengkapi. Penelitian ini mencakup proses penyuntingan dengan melakukan pemeriksaan mendalam terhadap

informasi yang didapat dari hasil kuesioner, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

b. *Coding* (Pengkodean)

Data akan diberi kode berupa angka. Peneliti melakukan perubahan data yang sebelumnya dalam bentuk abjad menjadi data dalam bentuk angka.

c. *Scoring* (Pemberian *Score*)

Scoring adalah memberi skor terhadap item-item yang perlu diberi skor, untuk penelitian pertanyaan dinilai oleh peneliti

d. *Tabulating* (Tabulasi)

Tabulating yaitu memindahkan kode dalam bentuk tabel yang telah ditetapkan, peneliti melakukan tabulasi dengan memasukkan data ke dalam tabel setelah mengetahui jumlah skor masing-masing responden.

3.9 Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengolah, mengorganisasi, mengelompokkan, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan dengan tujuan menemukan pola, hubungan, atau makna tertentu sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan menarik kesimpulan yang tepat. Proses ini membantu peneliti menyederhanakan data mentah agar lebih mudah dipahami dan bermakna (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan analisa univariat.

a. Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang ingin diteliti. Pada studi ini, variabel yang akan dianalisis mencakup distribusi *Self Efficacy* dan pengetahuan perawatan kaki pasien diabetes melitus. Analisis univariat dalam penelitian ini diterapkan untuk mengevaluasi distribusi frekuensi yang berdasar pada karakteristik pasien, yang meliputi usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, lama menderita dm. Berikut adalah rumus untuk menghitung distribusi frekuensi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P: Skor pengetahuan (persentase)

F: Frekuensi item jawaban yang benar

N: Jumlah item pertanyaan

Tingkat pengetahuan responden dikategorikan berdasarkan skor yang diperoleh dari jawaban kuesioner. Skor dihitung dari jumlah jawaban benar dengan rentang nilai 0–18. Selanjutnya skor tersebut dikonversi ke dalam bentuk persentase, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu pengetahuan rendah ($\leq 55\%$), pengetahuan sedang (56–75%), dan pengetahuan tinggi (76–100%).

3.10 Etika Penelitian

Menurut (Dr.Wiworo Haryani, 2022) setiap penelitian kesehatan yang mengikut sertakan manusia sebagai subjek penelitian wajib didasarkan pada tiga prinsip etik sebagai berikut:

- 1) *Respect for persons (other)*

Tujuan dari ini adalah untuk menghargai kebebasan dalam membuat keputusan secara mandiri dan melindungi kelompok-kelompok yang bergantung atau rentan dari tindakan penyalahgunaan.

2) *Beneficience and Non Maleficence*

Prinsip berbuat baik, memberikan manfaat yang maksimal dan risiko yang minimal.

3) Perinsip Etika Keadilan (*Justice*)

Prinsip ini menegaskan bahwa setiap individu berhak memperoleh sesuatu berdasarkan hak mereka terkait dengan keadilan distribusi dan pembagian yang adil.